

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan
di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah di BPSDM Provinsi Banten

Ipah Ema Jumiati^a, Delly Maulana^b, Muhammad Arif Rahman^c, Akto Gunawan^d

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : ^a ipah.ema@untirta.ac.id, ^b delly_maulana@yahoo.com, ^c yamakawa.uip@gmail.com, ^d
akto@igi.or.id

Abstrak

Di Indonesia, isu pelatihan guru dan pengembangan kompetensi profesional melalui penulisan Karya Ilmiah masih menjadi isu utama. Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat menulis karya ilmiah. Dikarenakan belum ditemukan solusi yang tepat di lembaga pendidikan, maka tujuan dari kegiatan pengembangan ini untuk memberikan dukungan berupa pelatihan karya tulis ilmiah kepada guru sekolah menengah dan kejuruan di provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan latihan menulis. Pelatihan dilaksanakan secara luring di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDM) Provinsi Banten dengan diikuti 45 peserta dari berbagai sekolah di Provinsi Banten. Dalam persiapan pelatihan ini, tim juga berkoordinasi dan berkolaborasi dengan beberapa sekolah afiliasi untuk mengidentifikasi peserta yang akan mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah dengan teknik pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru SMA/SMK di Provinsi Banten memiliki pengetahuan konseptual yang cukup untuk menulis karya ilmiah setelah pelatihan. Setelah memahami konsep-konsep penulisan karya ilmiah, keterampilan menulis mereka meningkat sebesar 70% dan tingkat penyelesaian menulis mencapai 85%, yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan sesi pendampingan online. Kegiatan ini cukup mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah.

Kata Kunci: Pengembangan Kompetensi, Guru, Karya Tulis Ilmiah.

Empowering Human Resources (HR) and Developing Teacher Competencies Through Scientific Writing Training at BPSDM Banten Province

Abstract

Teacher training and professional competence development through writing scientific papers are still major issues in Indonesia. This training activity was carried out to solve problems faced by teachers when writing scientific papers. Regarding writing scientific papers, no appropriate solution has been found in any educational institution. This development activity aims to provide support in the form of scientific writing training to secondary and vocational school teachers in Banten province. The methods used are lectures, demonstrations, discussions, and writing exercises. The training was conducted offline at the Regional Human Resources Development Agency (BPSDM) of Banten Province, attended by 45 participants from various schools in Banten Province. In preparation for this training, the team also coordinated and collaborated with several affiliated schools to identify participants who would take part in training to improve teachers' abilities in writing scientific papers with mentoring techniques. The research results show that 100% of SMA/SMK teachers in Banten Province have sufficient conceptual knowledge to write scientific documents after training. After training, their writing skills increased by 70% and the writing completion rate reached 85%, which was then followed up with online mentoring sessions. This activity had quite an influence on the implementation of scientific writing training activities.

Keywords: Competency Development, Teachers, Scientific Writing.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

A. PENDAHULUAN

Seluruh profesional didorong untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang menunjang profesinya melalui berbagai kegiatan pelatihan. Demikian pula profesi guru perlu meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya (Anshori 2016). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pengembangan profesional guru adalah program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Berlakunya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut mengatur bahwa guru adalah tenaga profesional yang memerlukan kemampuan akademik, kompetensi, sertifikat mengajar, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan elemen fundamental dalam pendidikan dan memegang peranan penting baik di masyarakat maupun di sekolah (Yildirm, Unal & Celik, 2011). Pasal 1 Peraturan Menteri Negara tentang Penguatan Lembaga Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pengembangan profesi berkelanjutan adalah pengembangan kapasitas guru yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sebagaimana mestinya. Memeroleh keterampilan untuk meningkatkan profesionalisme (MenPANRB No.16 2009). PERMENPAN RB NO 16 Tahun 2009 menjelaskan bahwa PKB mencakup tiga hal: yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan penelitian inovatif (Juanda dan Azis 2020).

Peningkatan keterampilan profesional guru mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan dan profesionalisme tenaga kependidikan (Anwar, 2019; 2021; 2022), serta untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dalam dunia pendidikan dan kebudayaan (Pradesa dan Tanjung, 2021). Kegiatan peningkatan keterampilan profesional guru adalah: 1) Menulis artikel/karya ilmiah di bidang

pendidikan, 2) Menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3) Alat peraga/alat peraga atau alat bantu orientasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001, hal.1). Menurut Gordon (Mulyasa, 2013), konsep kompetensi mencakup enam dimensi: pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat. Kegiatan ini berfokus pada keterampilan kognitif dan emosional guru dalam menulis makalah akademik yang diperlukan untuk persyaratan promosi. Tentu hal ini lebih dikaitkan dengan bagaimana perilaku proaktif dari guru di tempat kerja (Pradesa et al., 2023), dimana sikap dan perilaku dari guru juga didorong oleh bagaimana motivasi serta kepemimpinan dari kepala sekolah (Pradesa dan Tanjung, 2021; Tanjung et al., 2023).

KTI erat kaitannya dengan literasi guru. Bagi guru yang profesional, pengembangan keterampilan literasi merupakan hal yang perlu dilakukan. Guru yang berliterasi tinggi adalah guru yang antusias membaca dan menulis (Alimin, Hartati, dan Simarmata 2020). Salah satu syarat kompetensi profesional guru adalah kemampuan mempersiapkan KTI. Namun kenyataannya tidak banyak guru yang mampu menulis KTI. Sugijanto, direktur Pusat Buku Kementerian Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa hanya 1% guru yang bisa menulis (Noorjannah 2014). Hal ini tentu saja berimplikasi pada dukungan guru yang dibutuhkan KTI.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Penguatan Kelembagaan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan dan Kredit Guru, serta Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Sekretaris Pertama BKN. Untuk petunjuknya lihat 03/V/PB/2010 dan No. 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010. Status profesional guru dan satuan pelaksanaannya menjelaskan bahwa mulai dari pangkat/kelas III-b, semua guru yang naik pangkat wajib ada salah satunya yang menulis karya ilmiah. Adanya ketentuan tersebut menjadi kendala bagi sebagian guru, sehingga banyak yang

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

tetap berada pada kelompok IV-a dan sedikit sekali yang mencapai kelompok IV-b. Salah satu penyebab sedikitnya jumlah guru di atas IV-a adalah karena untuk naik ke kelas di atas IVa diperlukan komponen penulisan ilmiah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menjamin daya saing yang tinggi (Yasir 2020).

Atas pernyataan tersebut, penelitian dan penulisan artikel ilmiah bagi guru merupakan sebuah keniscayaan. Selain melakukan upaya peningkatan kinerja tugas, juga memenuhi syarat promosi. Guru hendaknya tidak merasa terbebani dengan kewajiban tersebut karena berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pengajaran dapat menjadi bahan penelitian dan KTI baik dalam bentuk PTK maupun artikel. Dalam konteks ini, pendidikan, pelatihan, bimbingan dan dukungan sangat diperlukan bagi guru SMAN/SMKN di Provinsi Banten untuk mewujudkan KTI. Diharapkan selain kemampuan melakukan PTK dan menulis esai juga lebih memahami kondisi siswa berdasarkan penelitian untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang perlu dipecahkan adalah: a) guru masih kesulitan menemukan permasalahan penelitian/penulisan yang menarik dan relatif baru, b) guru kesulitan menyiapkan konteks artikel, c) guru belum menguasai cara menangani data baik secara kuantitatif maupun kualitatif, d) guru kesulitan mendiskusikan hasil penelitian, dan e) guru kurang memahami cara mengutip karya ilmiah, f) sebagian guru tidak menguasai cara mengungkapkan kalimat, sehingga masih banyak terjadi plagiarism.

B. METODE

Kegiatan Pengembangan kompetensi ini berbentuk pelatihan yang diikuti seluruh guru SMAN/SMKN di Provinsi Banten sebanyak 45 orang. Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru menulis karya tulis ilmiah ini dilakukan dengan metode pendampingan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 6 hari dimulai pada tahap persiapan sampai penyerahan laporan akhir. Adapun tahap-

tahap kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini meliputi survei lapangan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan dan permasalahan mitra, dilakukan dengan cara mengunjungi dan melakukan diskusi dengan kepala sekolah, dan guru-guru. Penetapan sasaran, waktu dan lokasi pelatihan, dengan tujuan untuk menjaring peserta yang benar-benar memerlukan pelatihan, perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan penyusunan materi pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pada tahapan ini diisi dengan pelatihan, dalam satu kali pertemuan dan diteruskan pada pendampingan secara berkelompok. Pada tahapan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa rangkain kegiatan, berikut disampaikan rangkain kegiatan pada tahapan ini.

a. Penyampaian materi Metode penyampaian materi ini dilakukan dengan teknis ceramah yang disampaikan oleh narasumber. Materi yang disampaikan mengenai apa itu karya tulis ilmiah khususnya jenis artikel dari hasil penelitian yang berguna bagi guru. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber tentang Tata Cara Penulisan Artikel Ilmiah, dan oleh narasumber lainnya tentang proofreading dan review, dan tentang expose naskah KTI.

b. Diskusi Setelah penyampaian materi peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan narasumber serta dengan peserta lainnya.

c. Tanya Jawab Metode tanya jawab juga penting bagi para peserta pelatihan, baik pada saat menerima penjelasan dari narasumber maupun pada saat mempraktikkan. Dengan metode ini dapat memberikan peluang kepada guru untuk menggali dan menyampaikan pengetahuan

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

mereka seluas-luasnya tentang penulisan karya tulis ilmiah dan expose naskah KTI.

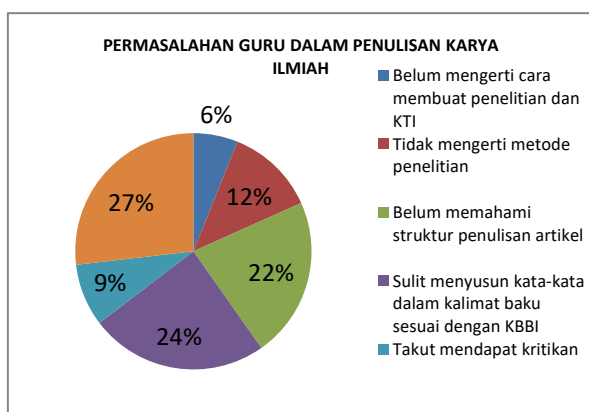
d. Pratik Menulis Peserta menyiapkan dan kemudian mempraktikkan artikel karya ilmiah

3. Tahap Akhir

Pada tahapan akhir ini meliputi evaluasi yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan ini terlaksana apakah sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai dan penyusunan laporan dan artikel.

C. PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan diawal tentang permasalahan dalam menulis karya ilmiah. Hasil survey dan hasil penulisan KTI, bahwa belum mengerti cara membuat penelitian dan KTI sebanyak 20%, Tidak mengerti metode penelitian sebanyak 40%, Belum memahami struktur penulisan artikel sebanyak 72%, Sulit menyusun kata-kata dalam kalimat baku sesuai dengan KBBI sebanyak 80%, Takut mendapat kritikan sebanyak 28%. Belum bisa terampil dalam mengutip tulisan orang lain sebanyak 88%. Dari pernyataan data tersebut dapat divisualisasikan dalam chart pie dibawah ini:



Gambar 1.

Permasalahan Guru Dalam Karya Ilmiah
Sumber : Data diolah (2024).

Secara umum, hasil kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam menulis karya tulis ilmiah dengan metode pendampingan bagi

guru-guru SMA/SMK di Provinsi Banten dapat dikatakan memuaskan dan berjalan sesuai rencana. Hal ini terlihat dari indikator berjalannya antara perencanaan dan pelaksanaan, kedatangan peserta dalam kegiatan pelatihan, serta antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Semua materi yang dituangkan dalam proposal dapat tersampaikan tepat waktu dan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini bahwa: (1) pelatihan menulis artikel ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru tentang tata cara menulis artikel ilmiah dari penelitian (2) pelatihan ini juga menambah pengetahuan dan wawasan peserta guru terutama bagaimana cara mengexpose karya tulis ilmiah(3) penyampaian materi dari narasumber dinilai cukup mudah dipahami, dan cara penyampaiannya yang baik dan lugas dibuktikan dengan adanya interaksi tanya jawab antara peserta dan narasumber.



Gambar 2.
Kegiatan Pemaparan Materi

Penyajian materi dilakukan secara bertahap mulai dari pemahaman jenis karya ilmiah hingga permasalahan teknis teks. Pada umumnya materi penulisan artikel dapat ditemukan di berbagai sumber seperti youtube atau web, dan blok tersedia secara online. Namun menurut pendapat peserta, mereka masih kesulitan memahami pembelajaran dan harus diajak langsung

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

berlatih menulis artikel. Berkat dukungan tersebut, bobot dan waktu penyampaian materi dapat dikomunikasikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru. Selama proses pelatihan, kelompok mendapat informasi awal tentang kesulitan guru dalam menulis. Dan beberapa di antaranya menentukan struktur artikel yang diterbitkan. Berdasarkan permasalahan di atas, tim memberikan dukungan dengan fokus pada struktur artikel. Struktur artikel di jurnal yang berbeda tidak sama. Secara umum, struktur kalimat dibangun berdasarkan argumen. Sebab argumentasi dalam sebuah paragraf merupakan inti dari tulisan yang berkualitas (Agustina 2017). Kualitas penulisan suatu artikel dapat dinilai dari anatomi artikel, khususnya judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, data penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

Untuk mempertimbangkan bobot artikel, setiap elemen ditulis berdasarkan argumen logis. Argumentasi yang logis adalah argumentasi yang dibangun dari penalaran yang masuk akal, yang dihasilkan dari proses berpikir yang memadukan fakta-fakta menjadi suatu kesimpulan yang diterima akal sehat. Selain itu, argumentasi juga dibangun dari evaluasi, yaitu pengambilan keputusan setelah suatu fakta, konsep atau pernyataan dievaluasi. Selain itu, argumentasi juga dapat dibangun dari persuasi, khususnya sikap yang mempengaruhi pembaca melalui bahasa yang tercipta dari pemikiran logis dan diterima akal sehat (Arifin dkk. 2020). Menulis artikel terkesan sederhana karena tidak memerlukan banyak halaman. Artikel ilmiah mengandalkan kualitas argumentatif dari ide yang disajikan. Namun secara umum artikel ilmiah minimal 2.000 hingga 6.000 kata sudah cukup. Berdasarkan draf yang ditulis peserta, terlihat rata-rata jumlah kata yang dihasilkan antara 1.000 hingga 3.000 kata.

Peserta pelatihan adalah 45 orang guru dari berbagai sekolah menengah Atas/Kejuruan di

provinsi Banten. Para guru sangat bersemangat dan antusias ketika mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dari guru kepada penanggung jawab narasumber, bahkan pada saat proses praktek masih banyak guru yang belum memahami kaidah penulisan, pada kenyataannya, peserta belum terbiasa menulis artikel ilmiah. Permasalahan lain juga muncul dari kurangnya keahlian siswa dalam menggunakan laptop saat praktik menyajikan laporan ilmiah. Penyebabnya karena kurangnya motivasi belajar dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan laptop. Namun tim berusaha memberikan dukungan mendalam kepada peserta berdasarkan permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini membantu peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara menulis karya ilmiah.



Gambar 3.

Foto bersama peserta pelatihan dan Narasumber

Permasalahan yang dihadapi guru-guru SMA/SMK di Provinsi Banten juga merupakan permasalahan yang dihadapi guru di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini terlihat jelas melalui hasil penelitian para peneliti yang tertarik mempelajari penulisan artikel ilmiah untuk guru. Konteks bantuan peneliti karena

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

menemukan guru menghadapi banyak kesulitan. Menurut (Suhardi dan Gunawan 2021), guru disibukkan dengan rutinitas pengajaran di kelas, sehingga kemampuan menulis artikel ilmiah menjadi salah satu cara untuk berkembang. keterampilan dan karir tidak berjalan sesuai rencana. Hal serupa juga diperhatikan oleh (Kasiyan dkk. 2019): guru masih sangat terbatas dalam menulis artikel ilmiah, dan faktor utamanya adalah pemahaman dan keberanian mencoba, hal-hal yang belum berkembang pada diri guru khususnya guru sekolah dasar. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian bertema pengembangan keterampilan profesional guru di Provinsi Banten dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan guru yang ingin mengajukan kenaikan pangkat karena adanya keharusan mempublikasikan karya ilmiah pada majalah ilmiah.
2. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama enam hari dengan materi terbagi dalam 40% teori dan 60% waktu praktik tertulis.
3. Hasil survei dan hasil penulisan KTI menunjukkan 20% belum memahami cara melakukan penelitian dan KTI, 40% belum memahami metode penelitian, 72% belum memahami struktur penulisan KTI, 80% kesulitan menyusun kata. Dalam kalimat baku menurut KBBI, rasa takut dikritik bisa mencapai 28%. Tidak bisa mengutip artikel orang lain menyumbang 88%.

D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian untuk pengembangan keterampilan profesional guru di Provinsi Banten bertujuan membantu para guru mengatasi tantangan dalam publikasi karya ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat. Program yang berlangsung selama enam hari ini terdiri dari 40% teori dan 60% praktik tertulis. Meskipun pelatihan telah memberikan bimbingan, hasil survei menunjukkan bahwa banyak peserta masih

menghadapi kesulitan. Sebanyak 20% guru masih belum memahami dasar-dasar penelitian, 40% belum menguasai metode penelitian, 72% kesulitan memahami struktur penulisan karya tulis ilmiah (KTI), dan 80% mengalami kendala dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, ketidakmampuan dalam mengutip sumber dengan benar mencapai 88%, dan rasa takut terhadap kritik juga menjadi hambatan bagi 28% peserta.

Untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan keterampilan guru, perlu adanya perpanjangan waktu pelatihan serta peningkatan fokus pada metode penelitian dan penulisan ilmiah. Pendampingan intensif dalam praktik menulis dan keterampilan mengutip sumber perlu diperkuat agar guru dapat lebih percaya diri dalam menyusun KTI. Selain itu, penyelenggara disarankan menyediakan platform bimbingan berkelanjutan, seperti diskusi online atau mentor, untuk membantu guru secara berkelanjutan dalam publikasi karya ilmiah dan mengatasi rasa takut akan kritik.

REFERENSI

- Afandi, Agus. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 1st ed. edited by J. W. Suwendi, Abd. Basir. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agustina, Eka Sofia. 2017. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks.” *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS* 11(1).
- Alimin, Al Ashadi, Mesterianti Hartati, and Mai Yuliasri Simarmata. 2020. “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Kepada Guru Smp Se-Kota Pontianak.” *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):21. doi: 10.31571/gervasi.v4i1.1537.
- Anshori, Sodik. 2016. “Strategi Pembelajaran Di Era Digital (Tantangan Profesionalisme Guru Di Era

- Digital).” *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*.
- Anugraheni, Indri. 2021. “Faktor-Faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penulisan Karya Ilmiah.” *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)* 9(1).
- Anwar, S. (2019). Peran Komite Sekolah Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Untuk Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals di Indonesia. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 3 (1).
- Anwar, S. (2021). Tantangan dan Peluang Kebijakan “Merdeka Belajar” sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Era Society 5.0. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 5 (1), 101-107.
- Anwar, S. (2022). The Role of The School Committee as a Mediator Between Educational Institutions and Village Communities in Madrasah Tsanawiyah, Gabus Sub-district, Grobogan Regency. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(2), 138-162. <https://doi.org/10.33509/jan.v28i2.1712>.
- Arif Widodo, Umar,. 2021. “Analisis Kesulitan Mahasiswa PGSD Dalam Menulis Ilmiah.” *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan* 10(2). doi: 10.55129/jp.v10i2.1312.
- Arifin, Imron, Juharyanto Juharyanto, Sultoni Sultoni, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, Athalla Nauval Bhayangkara, Karine Rizkita, and Putri Wulandari. 2020. “Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal Nasional Ber-ISBN Berbasis Sitasi Online Bagi Tenaga Pendidik Se-Kabupaten Bondowoso.” *Jurnal KARINOV* 3(1). doi: 10.17977/um045v3i1p16-21.
- Budhyani, I. Dewa Ayu Made, and Made Diah Angendari. 2021. “Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah.” *Mimbar Ilmu* 26(3). doi: 10.23887/mi.v26i3.40678.
- Hendrik, Maulina, and Vika Martahayu. 2018. “Pemahaman Dan Partisipasi Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah.” *Society* 6(1). doi: 10.33019/society.v6i1.61.
- Ibda, Hamidulloh. 2018. “Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0.” *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1(1):1-21. doi: 10.24260/JRTIE.V1I1.1064.
- Juanda, J., and A. Azis. 2020. “PKM Guru SMP Dalam Peningkatan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Aplikasi Program Mendeley Di Kabupaten Pinrang.” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 895-98.
- Kasiyan, Kasiyan, B. Muria Zuhdi, Zulf Hendri, Aran Handoko, and Maraja Sitompul. 2019. “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru.” *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. doi: 10.30595/jppm.v3i1.3128.
- M. Moeliono, Anton, Hans Lapoliwa, and Hasan Alwi. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.
- Mardin, Herinda, Baharuddin Baharuddin, and La Nane. 2020. “Pelatihan Cara Menulis Sitasi Dan Daftar Pustaka Jurnal Format Apa Style Menggunakan Aplikasi Mendeley.” *Jurnal Abdidas* 1(3). doi: 10.31004/abdidas.v1i3.37.
- MenPAN-RB No. 16. 2009. “Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.” *Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi* 2009(75):31-47.
- Noorjannah, L. 2014. “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Humanity* 10(1):11406.
- Pradesa, H.A., Tanjung, H. (2021). The Effect of Principal’s Spiritual Leadership Dimension on Teacher Affective Commitment. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (3), 69

- 81. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i3.2678>
- Pradesa, H.A., Tanjung, H., Agustina, I., Salleh, N.S.N.M.(2023). Increasing Proactive Work Behavior Among Teachers in Islamic Senior High School: The Role of Ethical Work Climate and Perceived Organizational Support. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 4, No.2, pp. 244 – 260. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19911>
- Putranto, R. A., & Anwar, S. (2021). Tinjauan Empiris Motivasi Pelayanan Publik di Masa Pandemi: Sebuah Studi Pada Aparatur Sipil Negara di Bandung. *Progress Conference*, 4(1), 424–431. Retrieved from <http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/393>
- Sudirman, Andi Mangnguntungi, Irmayani Irmayani, Suardi Suardi, Rahmawati Upa, and Alif Darmawansyah. 2021. “Pelatihan Dan Pendampingan Menggunakan Dasar- Dasar Aplikasi Mendeley.” *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(2). doi: 10.30605/atjpm.v2i2.1228.
- Suhardi, Muhamad, and I. Made Sonny Gunawan. 2021. “Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru Di Indonesia.” *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1). doi: 10.51878/community.v1i1.556
- Tanjung, H., Salleh, N. S. N. M. ., & Pradesa, H. A. . (2023). Mediating Role of Public Service Motivation in Enhancing the Effect of Spiritual Leadership on Felt Obligation and Affective Commitment. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 864–875. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.49540>.
- Ulum, Bahrul, Bustanol Arifin, and Ichsan Ansory AM. 2020. “Pelatihan Penyusunan Dan Publikasi Artikel Ilmiah Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1). doi: 10.36709/amalilmiah.v2i1.14891.
- Widayati, Widayati, and Vita Istihapsari. 2019. “Workshop Penyusunan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Smp Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul.” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):225. doi: 10.12928/jp.v3i2.565.
- Yasir, Mochammad. 2020. “Profil Artikel Ilmiah Hasil Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru Biologi SMA Se-Kab. Sidoarjo.” *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6(1):1–5. doi: 10.21107/pangabdhi.v6i1.6849.